

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk kepada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan wakaf produktif berbasis mukhabarah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bireuen berada pada kuadran I (SO), yaitu antara kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) yang berarti rekomendasi yang ditawarkan adalah strategi progresif. Adapun strategi strategi yang dilakukan meliputi faktor internal, eksternal serta urgensi penanganan, yaitu
 - a. Kekuatan saat ini: wakaf produktif yang mengusung akad mukhabarah (bagi hasil pertanian), karena dengan adanya hal tersebut dapat membantu kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dan pentingnya petani yang paham agama, jujur dan dan pekerja keras, agar mendapatkan hasil wakaf yang sesuai.
 - b. Kelemahan saat ini: lahan yang tidak diproduktifkan, lalu pengelolaan wakaf yang bersifat tradisional dan adanya perubahan iklim yang mempengaruhi panen serta pengaruh ada tidaknya irigasi.
 - c. Peluang saat ini: dapat dilihat dari bahwa adanya peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil wakaf sawah dan perkembangan ekonomi yang bagus menjadi peluang bagi pengelolaan wakaf produktif. Serta kesadaran masyarakat tentang wakaf yang terus meningkat apalagi ini beriringan dengan keinginan masyarakat untuk berwakaf.
 - d. Ancaman saat ini: pendapatan wakif yang menurun karena resesi ekonomi dan pemahaman tentang wakaf yang salah, serta adanya

ancaman jika terjadi gagal panen karena faktor iklim/cuaca dan tersedianya irigasi.

Adapun urgensi penanganan yang sangat penting dari segi internal dan eksternal kedepannya menurut perspektif responden adalah:

- a. Kekuatan di masa mendatang: mengutamakan tingkat ketaatan petani kepada perintah agama serta dimiliki oleh mereka sifat bertanggungjawab, pekerja keras dan jujur.
 - b. Kelemahan di masa mendatang: informasi tentang wakaf produktif berbasis mukhabarah kurang jelas/memadai, legalitas hukum wakaf produktif belum cukup jelas, pengelolaan wakaf produktif berbasis mukhabarah bersifat tradisional.
 - c. Peluang di masa mendatang: perkembangan ekonomi menjadi peluang bagi pengelolaan wakaf produktif. Lalu peluang lainnya yang urgen untuk dibenahi adalah kolaborasi antara nazhir dan petani, menggunakan teknologi dalam pengelolaan wakaf sawah.
 - d. Ancaman di masa mendatang: Pemahaman wakaf yang salah yang harus senantiasa diperbaiki dari masa ke masa karena ilmu perwakafan adalah ilmu yang akan terus berkembang. Dan pendapatan masyarakat yang menurun karena pasca pandemi merupakan ancaman yang besar dan harus menjadi urgensi penanganan.
2. Strategi prioritas utama yang perlu dilaksanakan dalam pengembangan wakaf produktif berbasis mukhabarah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bireuen adalah dengan membuka koperasi pupuk murah untuk petani dari hasil wakaf sawah mukhabarah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang akan peneliti sampaikan berdasarkan hasil kesimpulan adalah:

1. Bagi peneliti dan akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rujukan utama ataupun pendukung bagi peneliti yang

sedang meneliti tentang wakaf, dan dapat mengkaji mengenai wakaf produktif dengan lebih baik.

2. Bagi petani wakaf sawah mukhabarah, diharapkan untuk meningkatkan kualitas untuk meningkatkan hasil wakaf sawah mukhabarah. Dengan cara meningkatkan kompetensi diri para petani dengan pemahaman mengenai teknik persawahan menjadi lebih baik.
3. Bagi nazhir wakaf juga harus mencoba mengelola wakaf produktif dengan profesional dan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dari pengembangan wakaf produktif. Masalah utama pengembangan wakaf adalah dari SDM Nazhir yang dinilai kurang professional, dan ini menjadi tugas utama nazhir untuk di perbaiki.
4. Bagi pemerintah, wakaf merupakan instrumen keuangan yang sangat potensial dalam mengentaskan kemiskinan dan itu sangat membantu pemerintah. Oleh sebab itu, pemerintah haruslah mendukung pengembangan wakaf produktif yang ada di Bireuen. Seperti BWI Bireuen, diharapkan dengan terbentuknya BWI akan lebih banyak bantuan yang diberikan dalam pengembangan wakaf produktif baik yang bentuk lahan maupun non lahan. BWI haruslah bekerja sama dengan Kemenag, Baitul mal Bireuen, KUA, nazhir kemesjidan dan mauquf alaih. Dengan bekerja sama dengan baitul amal akan banyak bantuan dana yang dapat disalurkan oleh baitul mal untuk pengembangan wakaf produktif.